



Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19

Syarifuddin^{1✉}, St Aisyah², Yuli Triana³

Universitas Lambung Mangkurat¹, Universitas Terbuka^{2,3}

E-mail : syarifuddin@ulm.ac.id¹, staisyah@ut.ac.id², yuli@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Tahun 2021 pembelajaran tatap muka mulai diberlakukan kembali, namun akibat pembelajaran daring banyak peserta didik mengalami penurunan kemampuan akademiknya. Tujuan Artikel ini untuk menemukan solusi agar peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar dan cenderung memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar dapat terdorong untuk kembali semangat belajar sehingga memiliki prestasi belajar yang bagus juga. Artikel ini menggunakan pendekatan konseptual dengan desain *literature review*. Hasil yang diperoleh dari beberapa studi literasi yang dilakukan, peserta didik banyak mengalami penurunan prestasi belajar karena tidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, peserta didik juga tidak termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik serta banyaknya beban tugas selama proses pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut berimbas pada pembelajaran tatap muka yang sudah dilakukan, peserta didik banyak yang tidak paham tentang materi-materi pembelajaran yang telah diberikan selama proses pembelajaran daring, sehingga perlu adanya inovasi dalam proses menyampaikan materi dikelas agar dapat menarik simpati peserta didik untuk kembali semangat belajar dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Artikel ini menawarkan beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menarik simpati dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik berbasis revolusi industri (penggunaan teknologi) dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Motivasi belajar, strategi belajar, pembelajaran tatap muka.

Abstract

In 2021 face-to-face learning will begin to be implemented again, but due to online learning, many students experience a decline in their academic abilities. The purpose of this article is to find a solution so that students who experience boredom in learning and tend to have progressed in learning outcomes can be encouraged to return to their enthusiasm for learning so that they have good learning achievements as well. This article uses a conceptual approach with a literature review design. The results obtained from several literacy studies that were carried out showed that many students experienced a decrease in learning achievement because the online learning process was not optimal, students were also not motivated to take part in learning well and there were many task loads during the online learning process. This has an impact on the face-to-face learning that has been carried out, many students do not understand the learning materials that have been provided during the online learning process, so there is a need for innovation in the process of delivering material in class in order to attract the sympathy of students to return to the spirit of learning and motivated to improve their learning achievement. This article offers several methods that can be used to attract sympathy and improve students' learning abilities based on the industrial revolution (use of technology) in the learning process.

Keywords: learning motivation, learning strategies, face-to-face learning

PENDAHULUAN

Pada awal kemunculan COVID-19, COVID-19 awalnya diduga adalah penyakit pneumonia, yang memiliki gejala seperti flu pada umumnya. Gejalanya adalah antaranya demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. Namun ternyata COVID-19 berbeda dengan flu biasa dan bahkan COVID-19 dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. COVID-19 adalah penyakit yang menular. COVID-19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita COVID-19. Percikan batuk dan napas oleh penderita COVID-19 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka ia dapat tertular COVID-19 (Ciotti et al., 2020; Lone & Ahmad, 2020). Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan COVID-19. Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (A. G. Sari, 2020). Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online* melalui pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (R. P. Sari, et al., 2021). Disisi lain pembelajaran *online* banyak menimbulkan problem seperti hasil riset (Ayu, et al., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak berjalan efektif, hasil penyampaian pembelajaran yang diberikan pendidikan juga tidak sepenuhnya dapat ditangkap oleh peserta didik dan peserta didik juga malas untuk mengerjakan tugas. Begitu juga dengan hasil riset (Purnomo et al., 2019) penurunan kemampuan peserta didik disebabkan beberapa kendala seperti penguasaan teknologi yang kurang, pembiayaan kouta internet, orang tua yang kewalahan membantu anak belajar, komunikasi antar peserta didik kurang, komunikasi antar guru dan orang tua kurang, serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas.

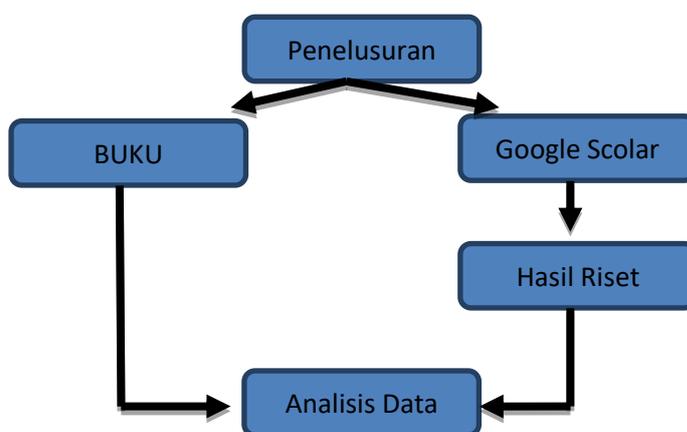
Kedua hasil riset tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran *online* sangat berpengaruh pada proses penurunan kemampuan akademik peserta didik. Demikian juga hasil penelitian Pratama, A. P. (2021) menyatakan bahwa Sebelum pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar peserta didik sebesar 80,8% dan sesudah pembelajaran Daring rata-rata motivasi belajar anak mengalami penurunan menjadi 64,01%, artinya ada penurunan motivasi peserta didik untuk belajar adalah 16,07%. Sama halnya dengan penelitian ALDIYAH, E. (2021) dan Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 membawa perubahan gaya belajar peserta didik dimana terjadi penurunan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran yang sangat

kelas bahwa dampak pembelajaran tersebut benar-benar menjadi hal yang sangat serius, dalam hal ini seorang guru dituntut kreatif dan inovatif dalam mengemas perangkat pembelajaran agar mampu menumbuhkan kembali semangat belajar peserta didik serta mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.

Motivasi belajar menjadi hal yang sangat diperlukan peserta didik untuk kembali menemukan kenyamanan dalam proses belajarnya. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga juga akan berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran *online* akibat pandemi COVID-19 dengan menggunakan media interaktif serta beberapa metode pembelajaran berbasis revolusi industri yang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual dengan desain *literature review* berupa ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis dari beberapa jurnal, buku dan lain-lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh makna baru yang terkandung dalam istilah yang diteliti. Sumber dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri hasil-hasil riset dan buku yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi. Berikut alur pengumpulan datanya:



Gambar 1. Skema Pengumpulan Data

Teknik analisa data menggunakan kualitatif yuridis, yaitu dengan melakukan studi terkait hasil belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19 dan menganalisa hubungannya dengan objek penelitian. Pada kegiatan analisis dilakukan penguraian kalimat dan jika sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaan pada masing-masing artikel lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Hasil riset pada pembelajaran pandemi Covid-19

Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 ((Herliandry, et al., 2020)	Sebagai tinjauan umum terkait pembelajaran pada masa pandemic COVID-19	Descriptive content analysis study	Pembelajaran daring perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran <i>online</i> berbeda. Kuncinya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik belajar dalam kondisi pandemic seperti ini.

Artikel ini mengungkap keadaan peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, kendala yang ditemui peserta didik sangat banyak seperti tidak tersedianya gawai sebagai sumber media, kemampuan peserta didik, kemampuan peserta didik yang terbatas dalam mengoperasikan media pembelajaran *online* dan dukungan orang tua yang minim. Ada 6 kriteria yang dijelaskan dalam penelitian tersebut mengenai keaktifan peserta didik. Peserta didik yang dapat mencapai ke 6 kriteria tersebut hanya ada beberapa saja yang memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 2. Hasil riset pada pembelajaran pandemi Covid-19

Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran <i>Online</i> Sekolah Dasar (Suharni & Purwanti, 2018)	mengidentifikasi mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar secara <i>online</i> di rumah akibat dari adanya pandemic COVID-19	Tudi Kasus Eksplorasi Dan Pendekatan Penelitiannya Menggunakan Metode Studi Kasus Kualitatif	terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar <i>online</i> yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Artikel diatas mengatakan bahwa tolak ukur dalam proses pembelajaran *online* bisa berhasil atau gagal tergantung gaya belajar yang diberikan. Gaya/cara mengajar tentu sejalan dengan kemampuan seorang pengajar, jika seorang pengajar mampu mengolah pembelajaran daring dengan baik maka akan berdampak

juga terhadap meningkatnya motivasi peserta didik. Maka dapat dikatakan bahwa peran guru menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring.

Tabel 3. Hasil riset pada pembelajaran pandemi Covid-19

Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dimasa Pandemi (Syachtiyani & Trisnawati, 2021)	(1) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 dan (2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19.	penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif	dari enam indikator motivasi belajar mendapat rata-rata sebesar 84,28% yang berarti motivasi belajar siswa masuk ke dalam kategori motivasi tinggi. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa mendapat presentase sebesar 82,64% yang artinya hasil belajar siswa masuk ke dalam kategori hasil belajar yang baik.

Dari artikel diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran daring yang membuat peserta didik dan guru tidak dapat bertatap muka secara langsung. Pembelajaran yang dialihkan ke sistem daring memberikan dampak negatif pada motivasi peserta didik dalam belajar. Ada penurunan motivasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan faktor lingkungan dirumah. Guru benar-benar dituntut untuk kreatif dan inovatif mengubah gaya belajar sebagai solusinya.

Tabel 4. Hasil riset pada pembelajaran pandemi Covid-19

Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. (Pratama, 2021)	Mencari tahun bagaimana penerapan Pembelajaran daring dan pembelajaran luring	Menggunakan metode fenomenologi, dimana untuk melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat	fenomena yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat peran guru tidak bisa digantikan dengan apapun

Pada artikel ini menerangkan bahwa sekolah sudah menggunakan berbagai cara untuk melakukan pembelajaran daring menggunakan media sosial yang membuat peserta didik tertarik dan menyukai proses pembelajarannya. Namun ada kendala juga yang dialami pada penerapannya yaitu berupa tidak adanya gawai yang dimiliki oleh peserta didik sehingga sekolahpun harus melaksanakan pembelajaran luring dengan jumlah kelas 50% dari keseluruhan peserta didik.

Tabel 5. Hasil riset pada pembelajaran pandemic covid-19

Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Problematika Pembelajaran Daring di	menganalisis problematika	dianalisis secara kualitatif dengan model	menunjukkan bahwa pelaksanaan

Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya (Asmuni, 2020)	pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya.	pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.
--	---	--

Pada artikel ini diperoleh informasi bahwa kelas virtual atau daring yang memudahkan peserta didik mengaksenya kapanpun dan dimanapun akan mampu membuat peserta didik lebih mandiri dalam belajar. Namun disini juga peran guru kreatif dan inovasi juga harus diperhatikan agar sesuai dengan materi-materi yang akan di sampaikan ke peserta didik.

Perbedaan kelima hasil artikel diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam memilih metode, strategi dan model yang tepat. Kemudian persamaan yang dapat diperoleh ialah tentang gaya mengajar yang sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik dan motivasi peserta didik. Adanya perubahan gaya mengajar diharapkan mampu untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan diberikan ke peserta didik.

Keluarnya ijin pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan keadaan peserta didik yang notabennya sudah mengalami penurunan hasil belajar dan motivasi belajar akibat pembelajaran daring. Disinilah tantangan guru, dituntut agar bisa membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik, meningkatkan kembali hasil belajar peserta didik dan bisa memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk merangsang peserta didik belajar aktif dikelas, serta bisa digunakan untuk menarik simpati peserta didik dalam proses belajar mengajar

A. Media pembelajaran yang menarik

Media merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar. (Dale, 1969) dalam bukunya “Audio Visual Methods in teaching” Edgar Dale membuat klasifikasi dari yang paling berpengaruh sampai yang tidak terlalu berpengaruh langsung.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman

Klasifikasi diatas dinamakan “kerucut pengalaman”. Kalsifikasi tersebut secara luas digunakan dalam menentukan media yang paling sesuai untuk pengalaman belajar. Fungsi penerapannya ialah untuk (1) menyewujudkan pembelajaran yang efektif, (2) menciptakan suasana pebelajaran yang diinginkan, (3) Mempercepat proses belajar, (4) meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas (5) kelas jadi lebih efektif. Pemanfaatan media bisa membangkitkan minat peserta didik dan rangsangan kegiatan belajar sehingga akan berpengaruh langsung pada psikologis peserta didik (Herliandry, et al., 2020). (Sadikin & Hamidah, 2020) dan (Wahyono, et al., 2020) mengatakan ada beberapa manfaat media dalam proses pebelajaran di kelas yaitu: (1) memberikan motivasi belajar pada peserta didik karena proses pembelajrannya menarik perhatian mereka, (2) makna bahan ajar akan lebih bermakna, (3) metode pembelajaran akan lebih efektif dan bervariasi, (4) Peserta didik cenderung lebih aktif.

Media terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu media visual, gerak, audio. Sebagai seorang pendidik diharuskan juga untuk bisa menganalisa penggunaan media yang seperti apa yang cocok dengan kebutuhan peserta didiknya. Adapun bentuk penyajian dan cara menyajiannya dapat dikalsifikasikan meliputi 7 kelompok:

1. grafis, bahan cetak, dan gambar diam
2. media proyeksi diam
3. Media audio
4. media audio visual diam
5. media audio visual hidup/film
6. media televisi
7. Multi media

Hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan penggunaan media:

1. Identifikasi karakteristik peserta didik

Dalam hal ini melihat bagaimana kemampuan peserta didik, keterampilan peserta didik dan sikap peserta didik yang kita inginkan agar dikuasai peserta didik.

2. Tentukan tujuan pembelajaran

Media akan disesuaikan dengan apa yang ingin dituju pada suatu pembelajaran

3. Memilih dan merancang media pembelajaran

Ada 3 hal yang bisa dilakukan yaitu : a. memilih media pembelajaran yang sudah tersedia, b. merubah media yang sudah ada, c. merancang pembuatan media yang baru

4. Menentukan materi

Kaitkan media yang akan diterapkan dengan materi ajar yang akan disampaikan ke peserta didik agar memudahkan peserta didik mudah memahami materi

5. Evaluasi

Lakukanlah evaluasi untuk mengukur seberapa efisien media pembelajaran yang digunakan

B. Motivasi Belajar

Menurut (Dewi, 2020) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. (Cahyani, et al., 2020) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

(Huitt, 2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray (Handayani & Irawan, 2020) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu. Menurut (Fitriyani, et al., 2020), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : a) Kuatnya kemauan untuk berbuat b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Sedangkan menurut (Wiguna, et al., 2020) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas. b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa. d) Lebih senang bekerja mandiri e) Cepat bosan pada tugas rutin f) Dapat mempertahankan pendapatnya Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

C. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan (Lestari & Gunawan, 2020) yaitu:

1. Memberi Penghargaan Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

2. Hadiah

Dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana peserta didik tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut peserta didik.

3. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, peserta didik akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras peserta didik dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat

5. Memberi Ulangan

Para peserta didik akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, peserta didik pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7. Pujian

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi peserta didik. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi (Ananda, et al., 2021) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

2. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.

3. Peniruan tingkah laku (*Modelling*)

Melalui *modelling*, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

4. Lingkungan tempat proses

Pembelajaran berlangsung iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi peserta didik dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

5. Harapan orangtua terhadap anaknya.

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

KESIMPULAN

Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena dengan guru kreatif peserta didikpun akan ikut antusias mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil belajar peserta didik juga akan meningkat karena peserta didik mampu memahami dan mengerti materi ajar yang disampaikan oleh pendidik/guru nya. Selama masa pandemi Covid-19 peserta didik banyak mengalami penurunan kemampuan akademiknya karena dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan peserta didik tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, disamping itu juga peserta didik banyak yang tidak mampu mengoperasikan media daring yang dilakukan sehingga peserta didik menjadi malas belajar. Diterapkan belajar tetap muka pada 2021 ini benar-benar memberikan tugas yang berat kepada guru untuk memulai kembali menanamkan semangat belajar kepada peserta didik. Media pembelajaran yang interaktif menjadi solusi agar peserta didik dapat semangat dan termotivasi kembali untuk belajar dan berprestasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan Guru Dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran Selama Pandemi. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55. Retrieved From [Http://www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Ajpm/Article/View/8904](http://www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Ajpm/Article/View/8904)
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W.-C., Wang, C.-B., & Bernardini, S. (2020). The Covid-19 Pandemic. *Critical Reviews In Clinical Laboratory Sciences*, 57(6), 365–388.
- Dale, E. (1969). *Audiovisual Methods In Teaching*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- Handayani, S. D., & Irawan, A. (2020). Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 179–189.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi

- 288 *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19*– Syarifuddin, St Aisyah, Yuli Triana
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1700>
- Covid-19. *Jtp-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Huitt, W. (2001). Motivation To Learn: An Overview. *Educational Psychology Interactive*, 12.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The Impact Of Covid-19 Pandemic On Learning Implementation Of Primary And Secondary School Levels. *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Lone, S. A., & Ahmad, A. (2020). Covid-19 Pandemic–An African Perspective. *Emerging Microbes & Infections*, 9(1), 1300–1308.
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88–95.
- Purnomo, H., Okarda, B., Shantiko, B., Achdiawan, R., Dermawan, A., Kartodihardjo, H., & Dewayani, A. A. (2019). Forest And Land Fires, Toxic Haze And Local Politics In Indonesia. *International Forestry Review*, 21(4), 486–500.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic*). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Sari, A. G. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Karantina Wilayah Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Ditinjau Dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan. *Transparansi Hukum*, 3(2).
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Wiguna, R., Sutisnawati, A., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis *Online* Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 75–79.